

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan pada penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ini beberapa perbedaan dan persamaan yang ada pada penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini :

1. **Ismail Tijjani Idris dan Sabri Nayan (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis efek gabungan dari perubahan harga minyak dan risiko lingkungan pada *Non Performing Loan*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder tahunan yang sudah disediakan oleh bank untuk instansi terkait dan publik umum dalam variabel dependen, sedangkan data pada variabel penjelas yang diperoleh dari sumber independen. Hasil dari penelitian ini yaitu GDP, inflasi, CAR, Risiko Lingkungan dan tingkat pengangguran berpengaruh positif signifikan.

Persamaan :

1. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen CAR dan Inflasi.
2. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel dependen *Non Performing Loan*
3. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan :

1. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel independen yang digunakan. Peneliti saat ini menambahkan variabel independen *Bank Size* dan BOPO. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen GDP, Risiko Lingkungan dan Tingkat Pengangguran.
2. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode, penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2013-2017 sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2005-2014.

2. Khaled Subhi Rajha (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor penentu kredit *non-performing* di sektor perbankan Yordania selama periode 2008-2012. Jadi ada dua faktor yang digunakan untuk menjelaskan *Non Performing Loan* di Jordan, faktor-faktor tersebut adalah faktor spesifik bank dan faktor ekonomi makro. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari tiga sumber laporan tahunan bank, Bank Sentral Jordan, Asosiasi Bank di Yordania.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F statistik menyimpulkan bahwa Pinjaman Total Aset berpengaruh positif dan signifikan, *Bank Size* berpengaruh positif tapi tidak signifikan, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif tapi signifikan, Suku Bunga Pinjaman berpengaruh positif tapi tidak signifikan, Inflasi berpengaruh

negatif tapi signifikan. Berdasarkan uji parsial (t) disimpulkan bahwa Pinjaman Total Aset, *Bank Size*, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Pinjaman, Inflasi, Krisis Keuangan Global berpengaruh positif signifikan.

Persamaan :

1. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen *Bank Size* dan tingkat inflasi.
2. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel dependen *Non Performing Loan*.
3. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan.
4. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan :

1. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel independen yang digunakan peneliti saat ini menambahkan variabel independen CAR dan BOPO. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Pinjaman Total Aset, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Pinjaman, Krisis Keuangan global.
2. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan Penelitian terdahulu yaitu dilakukan di Jordania, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan di Indonesia.

3. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode, penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2013-2017 sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2008-2012.

3. Diansyah (2016)

Penelitian ini telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal yaitu variabel Bank Size, LDR, CAR, dan faktor eksternal yaitu variable GDP, inflasi dan tingkat bunga terhadap *Non Performing Loan* dalam suatu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 27 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan uji secara parsial dan simultan. Sebelum diuji dengan regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji kenormalan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya penyimpangan terhadap uji asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia normal atau memenuhi syarat untuk dijadikan model regresi linear berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel CAR dan Bank Size berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* dan variable inflasi dan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan*, sedangkan variable LDR dan GDP berpengaruh tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Selanjutnya hasil penelitian secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan :

1. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen Bank Size dan CAR

2. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel dependen *Non Performing Loan* dan Inflasi.
3. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan.
4. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan :

1. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel independen yang digunakan peneliti saat ini menambahkan variabel independen BOPO. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen LDR dan GDP.
2. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode, penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2013-2017 sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2010-2014.

4. Atikah Nur Fitriyanti (2016)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, BOPO, GDP dan tingkat inflasi terhadap *Non Performing Loan* pada BRI, BNI dan Bank Mandiri. Data dianalisis dengan alat analisis regresi panel.

Hasil penelitian menunjukkan jika CAR berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* pada BRI, BNI dan Bank Mandiri pada periode tahun 2002 – 2014, LDR berpengaruh positif berdasarkan teori, namun pada hasil penelitian ini tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada BRI, BNI dan Bank Mandiri pada periode tahun 2002 – 2014, BOPO berpengaruh positif terhadap *Non*

Performing Loan pada BRI, BNI dan Bank Mandiri pada periode tahun 2002 – 2014, GDP berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* pada BRI, BNI dan Bank Mandiri pada periode tahun 2002 – 2014 dan tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* pada BRI, BNI dan Bank Mandiri pada periode tahun 2002 – 2014.

Persamaan :

1. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen CAR , Inflasi dan BOPO.
2. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel dependen *Non Performing Loan*.
3. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan.
4. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan :

1. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel yang digunakan peneliti saat ini menambahkan variabel Bank Size sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen LDR dan GDP.
2. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode, penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2013-2017 sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2002-2014.

5. Muhammad Rahmadi Yusuf dan Fakhruddin (2016)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Fakhruddin (2016) adalah melihat dampak dari sektor makroekonomi dan rasio keuangan bank terhadap *Non Performing Loan*. Sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Fakhruddin (2016) bersumber dari website Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, IMF, *World Bank* dan berbagai situs yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik analisis yang digunakan menggunakan teknik analisis regresi berganda. CAR, LDR, GDP, suku bunga kredit, nilai tukar terhadap *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan. Namun arah yang menunjukkan hasil positif yaitu variabel CAR dan suku bunga kredit. Sedangkan yang menunjukkan hasil bertanda negatif yaitu nilai tukar, GDP dan LDR.

Persamaan :

1. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen CAR.
2. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel dependen *Non Performing Loan*.
3. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan.
4. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan :

1. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel yang digunakan peneliti saat ini menambahkan variabel Bank Size dan BOPO. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen LDR, GDP, Suku Bunga Kredit, dan nilai tukar.
2. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode, penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2013-2017 sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012-2015.

6. Andreani Caroline Barus dan Erick (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari CAR, LDR, NIM, suku bunga, inflasi, dan Bank Size terhadap NPL. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2013.

Metode analisis penelitian Barus dan Erick (2016) menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Namun LDR, NIM, BOPO, suku bunga, inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan :

1. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen Bank Size, Inflasi dan CAR.
2. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel dependen *Non Performing Loan*.
3. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan.

4. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan :

1. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel yang digunakan peneliti saat ini menambahkan variabel BOPO. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen LDR, NIM, dan Inflasi.
2. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode, penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2013-2017 sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2010-2013.

7. Kade Purnama Dewi dan I wayan Ramantha (2015)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ramantha (2015) yaitu untuk mengetahui pengaruh dari LDR, suku bunga, dan *Bank Size* terhadap *Non Performing Loan*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan BUMN periode 2010-2012.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh Dewi dan Ramantha (2015) menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR dan *Bank Size* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*, sedangkan suku bunga dan berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan :

1. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen *Bank Size*.

2. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel dependen *Non Performing Loan*.
3. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan.
4. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan :

1. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel yang digunakan peneliti saat ini menambahkan variabel CAR dan BOPO. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen LDR dan Suku Bunga.
2. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode, penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2013-2017 sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2010-2012.

8. Messai, et al (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeteksi faktor-faktor penentu *Non Performing Loan* untuk sampel 85 bank di 3 negara yang menghadapi masalah keuangan setelah krisis *subprime* pada tahun 2008 yaitu Italia, Yunani dan Spanyol. Tahun penelitiannya yaitu 2004-2008. Variabel yang digunakan adalah Laju Pertumbuhan GDP, BOPO, tingkat pengangguran, tingkat bunga rill, *Return On Asset*, perubahan pinjaman dan cadangan kerugian pinjaman.

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode data panel. Setelah penerapan metode data panel, peneliti menemukan *Non Performing Loan*

berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan GDP, *Return On Asset*, dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran, cadangan kerugian pinjaman terhadap total *loan* dan tingkat bunga rill. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu oleh Messai dan Jouini pada tahun 2013.

Persamaan :

1. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen BOPO.
2. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel dependen *Non Performing Loan*.
3. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan.
4. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan :

1. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel yang digunakan peneliti saat ini menambahkan variabel CAR dan *Bank Size*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Laju Pertumbuhan GDP, Tingkat Pengangguran, Tingkat Bunga Rill, *Return On Asset*, Perubahan Pinjaman, dan Cadangan Kerugian Pinjaman.

2. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode, penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2013-2017 sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2004-2008.

9. Muhammad Jusmansyah dan Agus Sriyanto (2013)

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Jusmansyah dan Sriyanto (2013) adalah untuk memberikan bukti dan informasi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan perbankan nasional. Sampel yaitu perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dan Bank Indonesia periode tahun 2007-2010.

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jusmansyah dan Sriyanto (2013) menyimpulkan bahwa variabel independen CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* sedangkan BOPO tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

Persamaan :

1. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen CAR dan BOPO.
2. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel dependen *Non Performing Loan*.
3. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan.
4. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda

Perbedaan :

1. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel yang digunakan peneliti saat ini menambahkan variabel *Bank Size*. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen ROA.
2. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode, penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2013-2017 sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2007-2010.

10. Saba, et al (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan*. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan*, baik dari eksternal maupun internal. Namun studi yang dilakukan didasarkan pada campuran. Dengan mempertimbangkan CAR, GDP rill, Inflasi, Total *Loan* sebagai variabel independen, dan *Non Performing Loan* sebagai variabel dependen. Studi ini menggunakan data sektor perbankan di Amerika Serikat dari sumber-sumber web resmi *Federal Reserve Sistem*. Tahun penelitian mulai dari 1985-2010. Menggunakan korelasi dan tes regresi untuk menunjukkan model penelitian yang digunakan adalah baik.

Persamaan :

1. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen CAR dan Inflasi.

2. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel dependen *Non Performing Loan*.
3. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan.
4. Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan :

1. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel yang digunakan peneliti saat ini menambahkan variabel BOPO dan Bank Size. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen GDP Rill, dan Total Loan.
2. Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode, penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2013-2017 sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 1985-2010.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian

Adapun matriks penelitian terdahulu dapat dilihat dalam Tabel sebagai berikut :

No	NAMA PENELITI	INDEPENDEN				DEPENDEN
		BANK SIZE	BOPO	CAR	INFLASI	
1	Ismail Tijjani Idris, Sabri Nayan (2016)	TB	-	BP	-	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>
2	Khaled Subhi Rajha (2016)	BP	-	-	-	
3	Diansyah (2016)	BP	-	TB	BP	
4	Atikah Nur Fitriyanti (2016)	TB	BP	BP	BP	
5	Muhammad Rahmadi Yusuf dan Fakhruddin	-	-	BP	-	

	(2016)				
6	Andreani Caroline Barus dan Erick (2016)	TB	-	BP	BP
7	Kade Purnama Dewi dan I wayan Ramantha (2015)	TB	-	-	-
8	Messai, et al (2013)	TB	BP	-	-
9	Muhammad Jusmansyah dan Agus Sriyanto (2013)	-	TB	BP	-
10	Saba, et al (2012)	-	-	TB	-

Keterangan:

BP : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

Jadi kesimpulan dari Tabel 2.1 yaitu Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat di lihat dalam tabel tersebut dimana tidak hanya fenomena *gap* yang terjadi melainkan juga adanya *research gap*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Size, BOPO, CAR, dan Inflasi. Variabel dependen yang peneliti gunakan yaitu *Non Performing Loan*. Dimana pada penelitian terdahulu menyatakan variabel independen mana saja yang berpengaruh terhadap variabel dependen dan variabel independen mana yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel yang berpengaruh adalah variabel independen BOPO, CAR dan Inflasi terhadap *Non Performing Loan* sedangkan variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* yaitu Bank Size. Dari Tabel 2.1 matriks penelitian diatas dapat di lihat BP yang artinya “Berpengaruh” dan TB yang artinya “Tidak Berpengaruh”. Contoh : pada penelitian yang dilakukan oleh Ismail Tijjani Idris, Sabri Nayan (2016) menyatakan bahwa variabel independen CAR berpengaruh terhadap *Non*

Performing Loan maka dalam Tabel 2.1 tertulis BP yang artinya “Berpengaruh”, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2016) menyatakan bahwa variabel independen CAR Tidak Berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* maka dalam Tabel 2.1 tertulis TB yang artinya “Tidak Berpengaruh”.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang (Ghozali 2013:110).

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai *earning* yang semakin meningkat merupakan signal yang baik bagi investor dan calon investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang. Dengan demikian akan merangsang investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan akan ikut naik.

Teori sinyal banyak digunakan oleh peneliti terdahulu yang menggunakan rasio keuangan sebagai sumber informasi pengambilan keputusan manajemen.

Teori sinyal menjelaskan bahwa adanya hubungan informasi yang berkaitan antara perusahaan dan pihak manajemen sebagai penyedia informasi dan investor atau pengguna lain sebagai sinyal untuk memberikan petunjuk bagi pengguna tersebut tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan melalui indikator rasio keuangan yang diungkapkan.

2.2.2 Bank

Sesuai Undang Undang No. 10 Tahun 1998, perbankan adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Ikatan Bankir Indonesia (2014:3), mendefinisikan bank sebagai “Suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Bank menurut Undang Undang No. 10 Tahun 1998 mempunyai dua fungsi pokok, yaitu:

1. Menghimpun dana masyarakat dalam berbagai bentuk;
2. Menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Undang Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 8(1) menyebutkan bahwa dalam memberikan kredit atau pembiayaan dalam prinsip syariah, bank wajib memiliki keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas itikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan.

Bank Indonesia menetapkan ketentuan mengenai batas maksimum dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, pemberi jaminan, penempatan investasi surat berharga atau hal lain yang serupa, yang

dapat dilakukan oleh bank kepada peminjam atau sekelompok peminjam yang terkait, termasuk kepada perusahaan-perusahaan dalam kelompok yang sama dengan bank yang bersangkutan sesuai dengan yang tertera di Undang Undang No.10 Tahun 1998 Pasal 11(1). Batas maksimum yang dimaksud dalam ayat (1) yaitu tidak boleh melebihi 30% dari modal bank yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Undang Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 11(3) menjelaskan, Bank Indonesia menetapkan ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, pemberian jaminan, penempatan investasi surat berharga, atau hal lain yang serupa yang dapat dilakukan oleh bank kepada:

1. Pemegang saham yang memiliki 10% atau lebih dari modal disetor bank;
2. Anggota komisi dewan komisaris;
3. Anggota direksi;
4. Keluarga dari pihak sebagaimana dimaksud dalam angka 1, angka 2, dan angka 3;
5. Pejabat bank lainnya; dan
6. Perusahaan-perusahaan yang didalamnya terdapat kepentingan dari pihak-pihak sebagaimana dimaksud dalam angka 1, angka 2, angka 3, angka 4, dan angka 5.

Batas maksimum yang dimaksud dalam Undang Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 11(3) tidak melebihi 10% dari modal bank yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2.2.3 Risiko Usaha Perbankan

Menurut Herman Darmawi (2012:16-18) jenis risiko usaha perbankan dapat dibagi menjadi:

1. Risiko Kredit

Kegiatan utama perusahaan perbankan adalah memberikan kredit. Pemberian kredit sesuai prosedur atau syarat-syarat yang sudah ditentukan berdampak pada pembayaran kredit oleh nasabah dari pinjaman pokok maupun bunga. Pembayaran kredit nasabah baik yang pokok maupun bunga yang tidak lancar akan mempengaruhi kinerja dari perusahaan perbankan.

2. Risiko Ekonomi

Kondisi perekonomian global ataupun nasional dan daerah dapat mempengaruhi kondisi perusahaan perbankan dalam menyalurkan kredit maupun menghimpun dana kredit yang sudah diberikan kepada nasabah. Kondisi tersebut mempengaruhi tingkat bunga dan pendapatan yang diperoleh bank serta mempengaruhi kemampuan nasabah dalam membayar pinjaman pokok dan bunganya. Kondisi tersebut akan berdampak pada tingkat keuntungan bank.

3. Risiko Perubahan Kebijakan Pemerintah

Risiko perubahan kebijakan pemerintah adalah risiko akibat dari kebijakan bidang fiskal, moneter dan perbankan yang dapat berubah kapanpun mengikuti perkembangan perekonomian. Ketidakmampuan perusahaan perbankan dalam mengantisipasi perubahan kebijakan pemerintah dapat mengurangi kinerja perbankan.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas terjadi akibat penarikan dana yang cukup besar yang dilakukan oleh nasabah diluar perhitungan bank, sehingga dapat mengurangi tingkat kesehatan bank dan kepercayaan dari masyarakat.

5. Risiko Operasional

Risiko operasional dalam usaha perbankan yang dapat dialami perusahaan perbankan yaitu kelangkaan dana, pengendalian biaya dan kesalahan manajemen. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap pendapatan bank.

6. Risiko Persaingan

Semakin banyaknya perusahaan perbankan mengharuskan setiap bank meningkatkan pelayanan dan mengembangkan produk yang menguntungkan yang dapat meningkatkan pangsa pasar. Ketika perusahaan perbankan tidak mampu mengantisipasi persaingan maka perusahaan tersebut akan mengalami penurunan pangsa pasar yang sudah dimiliki sehingga akan mempengaruhi pendapat bank tersebut.

7. Risiko Tidak Cukupnya Modal

Bank Indonesia menetapkan bahwa CAR minimum 8% sejak 7 september 2001. Apabila bank melakukan pembelian aktiva tetap dan meningkatnya aktiva berisiko, maka produktivitas akan berkurang. Hal tersebut akan mempengaruhi laba yang merupakan komponen dari modal, jika kecukupan modal tidak dapat terpenuhi maka kemampuan bank dalam ekspansi kredit akan berkurang dan akan mempengaruhi kesehatan dari bank tersebut.

8. Risiko Valuta Asing

Sebagai bank devisa, bank melakukan transaksi dengan mata uang asing. Sedangkan nilai tukar mata asing tentunya akan mengalami fluktuasi dikarenakan berbagai faktor. Kesalahan bank dalam memprediksi fluktuasi nilai tukar mata asing akan merugikan bank tersebut.

9. Risiko Teknologi

Perkembangan teknologi saat ini memegang peran yang penting dalam mempermudah kegiatan transaksi dan kegiatan dalam melindungi aset perusahaan. Kurangnya antisipasi dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada saat ini akan mempengaruhi pelayanan kepada masyarakat. Sehingga bank yang telat dalam mengantisipasi perkembangan teknologi akan kalah bersaing dengan bank lain.

2.2.4 *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Adreani Caroline Barus dan Erick (2016) *Non performing loan* adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk presentase. *Non Performing Loan* digunakan sebagai indikator untuk risiko kredit, dimana semakin rendah rasio *Non Performing Loan*, maka akan semakin rendah tingkat risiko kredit bermasalah yang terjadi di suatu bank yang berarti juga semakin baik kondisi bank dan apabila tingkat rasio *Non Performing Loan* tinggi maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh bank. *Non Performing Loan* didefinisikan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Pasal 1 yaitu rasio antara

jumlah Total Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, terhadap Total Kredit.

Menurut Diansyah (2016) *Non Performing Loan* termasuk kredit yang dimana para peminjam tidak mampu melaksanakan perjanjian kredit yang telah disepakati sebelumnya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu dilakukan atau ditinjau kembali perubahan perjanjian yang sudah dilakukan. Langkah yang mampu mengurangi timbulnya kredit bermasalah dapat dilakukan dengan menggunakan sistem pengawasan yang efektif, karena mempertahankan kualitas kredit dengan baik lebih penting daripada menciptakan kredit baru. Pemberian kredit tanpa memperhatikan kualitas kredit akan memberikan dampak yang dapat merugikan dikemudian hari. Kredit bermasalah dapat dikontrol dengan sebagai berikut:

- a. Peningkatan risiko kredit dapat dibatasi dengan memperpendek jangka waktu kredit
- b. Perusahaan harus mampu memiliki informasi sebaik mungkin sehingga perusahaan mampu mengantisipasi munculnya kesukaran-kesukaran uang lebih cepat
- c. Dalam peristiwa kesukaran uang, bank dapat melakukan cara dengan melakukan opsi untuk menarik kredit tersebut.

Bank secara periodik akan melaporkan kualitas aktiva produktif kepada Bank Indonesia dan kepada publik melalui laporan keuangannya. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:

1. Lancar

Lancar dapat diartikan bahwa kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah. Suatu kredit dapat dikatakan lancar:

- a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu;
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif atau;
- c. Bagian dari kredit yang dijamain dengan agunan tunai.

2. Dalam Perhatian Khusus

Dapat dikatakan dalam perhatian khusus jika kredit yang diberikan sudah mulai bermasalah, jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Adanya tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui 90 hari;
- b. Kadang-kadang terjadi cerukan;
- c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan;
- d. Mutasi rekening relatif aktif;
- e. Didukung dengan pinjaman uang.

3. Kurang Lancar

Kurang lancar artinya kredit yang diberikan pembayarannya sudah mulai tersendat-sendat, namun nasabah masih mampu membayar. Dapat dikatakan kurang lancar jika memenuhi kriteria berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari;
- b. Sering terjadi cerukan;

- c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari;
- d. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah;
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur;
- f. Dokumen pinjaman yang lemah.

4. Diragukan

Dikatakan diragukan jika kemampuan nasabah untuk membayar semakin tidak dapat dipastikan. Kondisi diragukan apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari;
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen;
- c. Terjadi wanperstasi lebih dari 180 hari;
- d. Terjadi kapitalisasi bunga;
- e. Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

5. Macet

Dikatakan macet jika nasabah tidak mampu membayar pinjamannya. Kondisi macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari;
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru;
- c. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Pasal 11 (2) diharuskan rasio *Non Performing Loan* kurang dari 5%. Bank dapat dikatakan baik jika rasio *Non Performing Loan* berada dibawah 5 %, karena semakin kecil rasio *Non Performing Loan* yang dimiliki suatu bank maka pendapatan yang didapat akan semakin besar.

Nilai Kredit Predikat menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR/1998:

- a. 81 – 100 = Sehat
- b. 66 < 81 = Cukup Sehat
- c. 51 < 61 = Kurang Sehat
- d. 0 < 51 = Tidak Sehat

Tabel 2.2
Kategori Kualitas Kredit

Kolektibilitas	Jenis	Tunggakan Pembayaran Angsuran Pokok dan atau Bunga
1	Lancar	-
2	Dalam Perhatian Khusus	0 - 90 hari
3	Kurang Lancar	90 - 180 hari
4	Diragukan	180 - 270 hari
5	Macet	>270 hari

Sumber : Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI2012

Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Komponen-komponen yang terdapat dalam rumus *Non Performing Loan*, antara lain:

- a. Kredit bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar (*sub standart*), kredit diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet (*loss*).
- b. Total kredit yaitu keseluruhan kredit yang diberikan yang tercatat dalam neraca (aktiva).

2.2.5 Bank Size

Ukuran sebuah bank dapat dinilai dari total aset yang dimiliki bank tersebut. Bank dengan aset yang besar memiliki kemungkinan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitasnya. Ukuran bank adalah skala besar kecilnya bank yang ditentukan oleh beberapa hal, antara lain total aset dan kepemilikan modal sendiri. Perusahaan Perbankan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Saba, *et al* : 2012).

Ukuran bank berupa aktiva bank yang menggambarkan kesehatan bank. Menurut Ismail Tijjani Idris (2016) ukuran perusahaan dapat diukur dengan besarnya total assets. Bank dengan aset yang besar memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan yang besar pula. Penyaluran kredit juga dapat ditentukan dengan ukuran perusahaan perbankan tersebut. Ranjan dan Dahl (2003) dalam Dewi dan Ramantha (2015) menyatakan ukuran perusahaan diperoleh dari aset yang dimiliki bank yang bersangkutan terhadap total aset dari bank-bank yang lain.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$$

2.2.6 Biaya Operasional Pendapatan (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya yaitu bertindak sebagai perantara yang menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Rajha, 2016). Rasio BOPO Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.7 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio atau rasio kecukupan modal adalah rasio untuk melihat seberapa jauh seluruh aktiva bank yang terdapat unsur risiko termasuk kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain, ikut dibiayai dari modal sendiri bank selain dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Modal yang cukup berdasarkan perhitungan rasio kecukupan modal tidak cukup untuk mencegah terjadinya kegagalan dari sebuah bank. Kerugian dalam operasi dan investasi harus segera ditutupi dengan laba yang mencukupi.

Menurut Darmawi (2012:94-95) terdapat delapan faktor yang dipakai untuk memperkuat perkiraan dari kecukupan modal, yaitu:

1. Kualitas manajemen.
2. Likuiditas aset.
3. Riwayat laba dan riwayat laba ditahan.
4. Kualitas dan sifat kepemilikan.
5. Potensi perubahan struktur aset.
6. Kualitas prosedur operasi.
7. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan.
8. Beban untuk menutupi biaya penempatan.

Bank Indonesia menggunakan standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS) yang menyebutkan besarnya CAR sekurang-kurangnya 8%. CAR dapat dihitung dengan modal bank dibagi dengan aset tertimbang menurut risiko.

CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/18/PBI/2006 tanggal 5 Oktober tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat, modal bank terdiri dari:

1. Modal inti, yang terdiri dari:
 - a. Modal disetor.
 - b. Cadangan tambahan modal.
 - c. Goodwill.
2. Modal pelengkap, yang terdiri dari:
 - a. Modal pinjaman.

- b. Pinjaman subordinasi (maksimum 50% dari modal inti).
- c. Peningkatan harga saham pada portofolio yang tersedia untuk dijual (50).
- d. Cadangan revaluasi aktiva tetap.
- e. Cadangan umum PPAP (maksimum 1,25% dari ATMR)

Aset tertimbang menurut risiko dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.3
Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum

No	Keterangan	Bobot Risiko (%)
1.	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR):	
	1. AKTIVA NERACA:	
	1.1 Kas	0
	1.2 SBI	0
	1.3 Kredit yang dijamin dengan deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan	0
	1.4 Giro, deposito, tagihan lain pada bank lain	20
	1.5 Kredit pada bank lain atau pada pemerintah	20
	1.6 Kredit yang dijamin oleh bank atau pemerintah daerah	20
	1.7 KPR yang dijamin hipotek dengan tujuan untuk dihuni	50
	1.8 Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh:	100
	a. BUMD	100
	b. Perorangan	100
	c. Koperasi	100
	d. Perusahaan lain	100
	e. Lain-lain	100
	1.9 Aktiva tetap dan inventaris (dengan nilai buku)	100
	1.10 Aktiva lainnya selain tersebut diatas	100

Sumber: Sudirman (2013:113), diolah

2.2.8 Pengaruh Bank Size terhadap *Non Performing Loan*

Ukuran sebuah perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Variabel ukuran perusahaan (*Bank Size*) diukur dengan

logaritma natural (\ln) dari total *assets*. Hal ini dikarenakan besarnya total *assets* masing-masing perusahaan berbeda dan memiliki selisih yang cukup tinggi. Menurut Saba, *et al* (2012) menyatakan bahwa bank dengan *asset* yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Salah satu aktivitas operasional bank adalah menyalurkan kredit.

Penelitian yang dilakukan Idris (2016) menyatakan bahwa semakin besar aktiva atau *assets* yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. Semakin besar volume kredit memberikan kesempatan bagi pihak bank untuk menekan tingkat *spread*, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat *lending rate* (bunga kredit) sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang membutuhkan kredit. Tingkat bunga kredit yang rendah dapat memacu investasi dan mendorong perbaikan sektor ekonomi. Tingkat bunga kredit yang rendah juga memperlancar pembayaran kredit sehingga menekan angka kemacetan kredit (Barus, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*. Kesimpulan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2016) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

2.2.9 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Loan*

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional. Biaya Operasional meliputi biaya

bunga dan biaya operasional lainnya. Pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Menurut Jusmansyah dan Sriyanto (2015) Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila biaya operasional lebih tinggi daripada pendapatan operasional maka itu berarti biaya operasional yang dikeluarkan tidak efisien, sehingga dapat membuat bank tersebut berada dalam kondisi bermasalah.

Semakin rendah rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) semakin efisien bank tersebut, karena bank mampu mengelola biaya operasional sebaik mungkin. Ketika bank dapat melakukan efisiensi biaya maka kemungkinan memperbesar perolehan laba perusahaan juga semakin besar. Laba perusahaan ini akan meningkatkan kemampuan bank untuk menekan risiko terjadinya kredit bermasalah. Dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Erick (2016).

Biaya operasional yang dibandingkan dengan pendapatan operasional akan memberikan informasi yang sangat berguna bagi para pengambil keputusan keuangan. Hal ini dikarenakan dengan adanya BOPO maka informasi efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan mudah diketahui untuk mencapai tingkat keuntungan optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat. Dengan efisiensi biaya yang baik, semakin kecil rasio BOPO maka kondisi bermasalah juga semakin kecil atau

sebaliknya. Seperti yang dikemukakan Fitriyani (2016) dan Messai (2013) dimana pada penelitiannya BOPO berpengaruh terhadap NPL.

2.2.10 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

Capital adequacy ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal adalah rasio untuk melihat seberapa jauh seluruh aktiva bank yang terdapat unsur risiko termasuk kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain, ikut dibiayai dari modal sendiri bank selain dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Rasio ini bertujuan untuk mengukur keefektifan bank didalam menjalankan aktivitasnya.

Hal yang dilakukan untuk mengurangi tingginya tingkat *Non Performing Loan* yang terjadi akibat dari adanya masalah kredit, maka pihak bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut CAR. Besar kecilnya dana yang dimiliki pihak bank akan dapat memberikan keuntungan maupun dapat menimbulkan risiko yang harus ditanggung pihak bank. Dana merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan operasional bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin besar kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi sehingga kredit bermasalah yang terjadi dalam bank akan semakin rendah dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (Barus, 2016).

Rasio kecukupan modal bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan. Rasio *regulatory* yang sudah dikenal adalah rasio minimum sebesar 8%. Hal ini dihubungkan modal bank dengan bobot risiko dari aset yang dimiliki. Menurut Diansyah (2016)

penurunan jumlah CAR diakibatkan menurunnya modal bank atau meningkatnya jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *CAR* maka semakin menurun pula *Non Performing Loan*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*. Indikasi CAR berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2016).

2.2.11 Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Loan*.

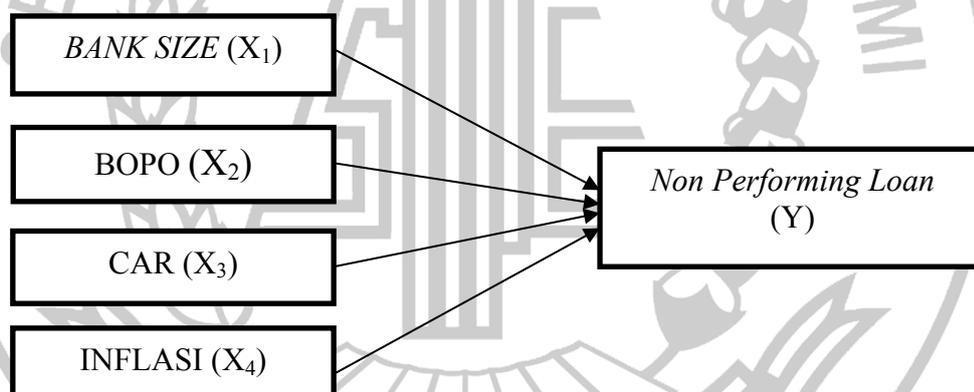
Inflasi merupakan kondisi yang dialami suatu negara dimana harga-harga barang naik secara terus menerus. Inflasi adalah dimana terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) terhadap barang-barang dan jasa dalam perekonomian secara keseluruhan. Pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Loan* adalah berpengaruh signifikan (Atikah Nur Fitriyanti, 2016; Diansyah, 2016; Andreani Caroline Barus dan Erick, 2016). Hal ini juga didukung oleh penelitian Muthia Roza dkk (2015). Inflasi mengandung implikasi bahwa uang tidak dapat berfungsi sebagai satuan hitungan yang adil dan benar. Inflasi juga merupakan suatu keadaan dimana menurunnya nilai mata uang pada suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung secara sistematis.

Risiko keuangan juga muncul dikarenakan adanya inflasi, apabila terdapat kenaikan inflasi yang tak terduga maka akan menyebabkan resiko daya beli. Hubungan inflasi dengan kredit bermasalah terjadi pada perubahan daya beli masyarakat yang akan menurun secara riil tingkat pendapatannya juga menurun pada saat terjadi inflasi. Saat konsumsi pada barang dan jasa menurun artinya permintaan barang dan jasa akan menurun. Dengan asumsi tingkat penawaran konstan, maka pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat penghasilan

produsen. Sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kapasitas debitur, dalam hal ini produsen dalam pengembalian pinjamannya. Selain itu, saat terjadi inflasi akan menyebabkan beban hidup yang semakin tinggi karena biaya melakukan konsumsi yang meningkat, bila secara riil pendapatan menurun atau pendapatan tetap maka akan menjadi kesulitan bagi debitur untuk mengembalikan pinjaman pada bank.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pengaruh antara *Bank Size*, BOPO, CAR dan Inflasi terhadap *Non Performing Loan*.



Semakin besar aktiva yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan dengan memanfaatkan aktiva tersebut. Sehingga akan memberikan kesempatan bagi pihak bank untuk menekan tingkat *spread*, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kredit bermasalah. Dapat disimpulkan ukuran aktiva (*Bank Size*) mempengaruhi kredit bermasalah (*Non Performing Loan*).

Semakin rendah rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) semakin efisien bank tersebut, karena bank mampu mengelola biaya operasional sebaik mungkin. Ketika bank dapat melakukan efisiensi biaya maka kemungkinan memperbesar perolehan laba perusahaan juga semakin besar. Laba perusahaan ini akan meningkatkan kemampuan bank untuk menekan risiko terjadinya kredit bermasalah, oleh sebab itu BOPO mempengaruhi kredit bermasalah (*Non Performing Loan*).

Dana merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan operasional bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin besar kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi sehingga CAR mempengaruhi kredit bermasalah yang terjadi dalam bank akan semakin rendah dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko

Hubungan inflasi dengan kredit bermasalah terjadi pada perubahan daya beli masyarakat yang akan menurun secara riil, ketika daya beli masyarakat menurun maka kemampuan melunasi pinjaman juga semakin menurun oleh karena itu inflasi mempengaruhi kredit bermasalah.

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, kajian teori penelitian terdahulu dari kerangka pemikiran, maka hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Bank Size* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*

- H2 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*
- H3 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*
- H4 : Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*

